

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XII-MIPA SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

*By Okti Suarni Zendrato*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan saat ini, dapat menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Bahkan, pemerintah mewajibkan warganya berhak mendapat pendidikan selama 12 tahun dan merekomendasikan lebih dari itu. Pendidikan tersebut sangat bermanfaat bagi setiap orang yang tujuannya adalah untuk melatih dan mengembangkan potensi batinnya. Menurut UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 1 ayat 1 Negara Republik Indonesia menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan belajar dan tahapan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan peluang pemberdayaan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan dalam dirinya, masyarakat dan negara.”

Pendidikan ini bisa dilangsungkan di tempat mana saja, misalnya pada pendidikan formal, pelatihan sekolah atau yang disebut dengan pendidikan terstruktur. Selain itu pembelajaran berlangsung di luar pendidikan formal, misalnya di lembaga kursus (bimbel), kelompok belajar, dan lain-lain. Ada juga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang diperoleh dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Pendidikan erat kaitannya dengan tahapan pembelajaran yang meliputi antar lain input, proses dan output. Dengan demikian, pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu tahapan hubungan antara siswa dan guru yang beroperasi dalam aktivitas proses belajar. Ada banyak pihak didalam tahap pembelajaran ini, yaitu guru dan siswa. Pembelajaran ini bisa dikatakan membantu siswa memperoleh pengetahuan, kompetensi, kemampuan, kompetensi, dan tradisi, serta mengembangkan afektif dan rasa percaya diri siswa. Menurut Warsita Rahmawati dan Sutiarso (2019), “belajar merupakan satu cara agar menjadikan siswa belajar untuk membentuk aktivitas dalam mengajarkan siswa”.

Pembelajaran Biologi adalah pembelajaran tentang kajian dan pemahaman mengenai alam secara terstruktur, sehingga pembelajaran biologi tidak sekedar

mengelola sekumpulan informasi tidak hanya berupa fakta dan konsep, tetapi juga sebagai proses penemuan yang memerlukan pemikiran kritis. Menurut Banila et al. dalam syarah et al. (2021) mengemukakan “pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dalam menuntut ilmu secara tepat dan bermanfaat sehingga memungkinkan siswa lebih mengerti tentang lingkungan alam”. Oleh karena itu, kajian biologi mencakup konsep-konsep dan proses kehidupan di sekitar kita yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan dampaknya terhadap lingkungan.

Hasil belajar bisa dinilai melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu terjadi perubahan tingkah laku yang biasa dimaknai sebagai perbaikan dan perkembangan, dan secara tidak sadar menjadi disadari. Hasil belajar yang diraih siswa setelah menempuh tahapan pembelajaran dapat diketahui melalui menguji siswa pada akhir proses pembelajaran.

Studi Pendahuluan yang dilaksanakan Peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli pada tanggal 2-3 Maret 2023. Berlandaskan hasil studi pendahuluan. Peneliti mendapatkan seputar permasalahan selama pelaksanaan pembelajaran yang sedang berproses. Pada saat pembelajaran aktivitas Pembelajaran berlangsung guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional, artinya pembelajaran hanya terpaut pada guru saja, untuk tahapan pembelajaran guru jarang menerapkan media pembelajaran.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023**

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai	Kriteria	KKM MP	Keterangan
2022/2023	Ganjil	XI MIPA 1	73	Kurang	75	86-100= Baik Sekali 71-85 = Baik 56-70 = Cukup 41-55 = Kurang 0-40 = Sangat Kurang
		XI MIPA 2	69	Kurang		

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 2 Gunungsitoli)

*Think Pairs Share* (TPS) yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberi peluang untuk siswa dalam berpikir, merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* sangat berguna peranannya terhadap siswa karena mereka

mempunyai kesempatan dalam memahami untuk menjawab dan saling membantu.<sup>56</sup> Triantos, Arrosid dkk. (2019) menyatakan: *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang efisien dalam mengubah keadaan diskusi, *Think Pair Share* yang bisa membagikan siswa kemampuan yang lebih dalam berpikir, menjawab dan saling membantu.<sup>39</sup>

Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat berpikir, mengembangkan pemikiran siswa, membekali siswa dengan konsep-konsep dalam pembelajaran agar lebih giat dan kooperatif dalam tahap pembelajaran yang dianggap sulit, dan membagi hasil belajar yang didapatkan dengan informasi dari individu lain dalam bentuk kelompok untuk mewujudkan kondisi belajar yang bagus. Sehingga Peneliti ingin melakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XII-MIPA SMA Negeri 2 Gunungsitoli”.

53

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas tahap pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi?<sup>8</sup>
2. Bagaimana keaktifan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi?<sup>41</sup>
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran biologi?<sup>32</sup>

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kualitas proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.<sup>27</sup><sup>24</sup>

2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran biologi.
3. Untuk memahami hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 2 Gunungsitoli.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, penelitian bisa memerankan salah satu contoh dalam membuat kebijakan ke depannya dalam peningkatan kualitas proses belajar dan hasil belajar
2. Guru, Penelitian bisa memberikan sumber baru atau ide baru dalam mengelola pada proses pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam penerapan model Pembelajaran *Think Pairs Share* yang bisa mempengaruhi peserta didik dalam berpikir, terlatih untuk lebih tanggap menerima dan menyampaikan pesan, dan meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti, untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dengan menulis karya ilmiah dan memenuhi perannya sebagai guru yang berprofesional.
4. peneliti berikutnya, dapat menjadi pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian demi meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

**2.1 Kajian Teori****2.1.1 Belajar**

Belajar adalah suatu metode atau usaha membuat setiap seseorang dalam mengubah perilakunya, yang berupa wawasa, keahlian dan tingkah laku serta mutu yang konkret seperti pengetahuandari pelajaran yang dipelajari. Belajar juga bisa didefenisikan menjadi segala kegiatan psikologi yang selanjutnya dilakukan bagi setiap orang, yang mana perilakunya berbeda ketika belajar. Perubahan perilaku. dapat disebabkan oleh pengalaman, kecerdasan atau pengetahuan baru setelah melakukan kegiatan belajar dan praktek.

Menurut Suzanna dan jayanto (2021) menyampaikan bahwa “Belajar merupakan suatu modifikasi tingkah laku setiap seseorang yang bisa tercipta berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan. Perubahan tingkah laku juga bersifat individual bagi setiap orang, selain berkembangnya pengetahuan, perubahan lain juga dapat terjadi terlihat pada interaksi manusia dengan lingkungannya, minat terhadap suatu hal tertentu, sikap dan rasa percaya diri”.

Belajar sangat penting bagi siswa karena melalui belajar siswa memperoleh ilmu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Selain itu, siswa dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya dengan belajar. Belajar pula tidak hanya di sekolah namun bisa dilakukan pada les privat, masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah dan lain-lain sebagainya. Menurut Pramudayani (2020), mengemukakan bahwa “Belajar merupakan sebagai aktivitas (proses) yang di lakukan seseorang yang menghasilkan perubahan pada perilaku pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, sehingga manusia menjadi berubah baru”.

Dengan demikian, bahwa seseorang yang belajar dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, mengubah diri sendiri berdasarkan banyak hal. Bahkan, hal tersebut sudah menjadi poin yang tidak terpecah-belahkan dari kegiatan seluruh pendidik dalam memusatkan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan formal. berlandaskan penjelasan belajar di atas,bisa di tarik kesimpulan belajar ialah suatu kinerja yang

timbul dari hubungan dengan lingkungan atau dalam proses berperilaku. dan pengetahuan yang membuat seseorang mengetahui sesuatu karena ketidaktahuan dan ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu.

Target yang hendak diperoleh dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Setiap tindakan yang dapat dicapai dan dilakukan selalu mempunyai tujuan, agar tindakan tersebut berjalan pada arah yang benar. Secara umum tujuan belajar adalah mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Menurut Suzana dan Jayanton Sadirman (2021), tujuan pembelajaran ada tiga yaitu:

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (*Knowledge*).  
Metode hasil belajar bisa diamati sebagai perkembangan seseorang dengan mempertimbangkan kapasitasnya. Selain memasukkan data modern, generasi pembelajar dengan mempersiapkan orang-orang maju dengan mempertimbangkan kapasitas. Perubahan yang diantisipasi adalah mengetahui sesuatu yang tidak diketahui beberapa waktu belakangan ini. Hal ini membuat masyarakat tidak terlalu dituntut untuk mengungkap permasalahan yang muncul dalam latihan pembelajaran. Pada dasarnya perubahan yang terjadi pada perih ini bersifat kognitif..
- b. Menanamkan konsep keterampilan (*Skill*).  
Pada dasarnya keahlian fisik dan mental setiap orang diperoleh melalui pembelajaran. Kemampuan fisik yang dimaksud adalah kemampuan manusia yang terlihat jelas oleh mata. Selain itu, kemampuan mental biasanya lebih sulit dideteksi karena tidak bisa dilihat dengan mata telanjang.
- c. Membentuk sikap (*Attitude*).  
Pembelajaran dapat membentuk sikap seseorang. Dengan demikian, penataan pola pikir terhadap seseorang dapat secara spesifik berkaitan dengan penanaman nilai-nilai etika yang diperoleh peserta didik sehingga mampu menciptakan kesadaran diri di kemudian hari. Untuk mengembagkan pikiran, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang, guru harus menyikapi segala sesuatunya dengan bijaksana sehingga menjadi teladan yang baik, mempunyai kemampuan komunikasi, motivasi dan membimbing siswa untuk berpikir positif. Dalam hal ini, perubahan yang disoroti sangat mengesankan.

Menurut Slameto dalam Nabillah dan Prasetyo (2019) Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses belajar di setiap individu yang terjadi dalam diri seseorang, yang terdiri 2 golongan yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal itu berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain:

##### a. Faktor Kesehatan

Sehat artinya semua tubuh dan bagian organ-organya dalam hal yang baik, Kesehatan harus keadaan sehat. Setiap individu dapat berdampak pada kesehatan pada pembelajaran tahapan belajar setiap individu terhambat jika kesehatannya terganggu, ia juga cepat lelah dan kurang giat.

##### b. Minat

Minat adalah yang cenderung yang pasti dalam memperhatikan suatu kegiatan tertentu dan mengingatnya. Minat yang tinggi mempengaruhi belajar karena pada mata pelajaran tidak seimbang pada minat siswa maka siswa menjadi malas

belajar. Siswa hendaknya belajar sesuai dengan minatnya sehingga mempunyai keinginan dalam belajar.

c. Bakat

Bakat ialah kesanggupan dalam belajar, kemudian keterampilan tersebut menjadi keterampilan nyata melalui pembelajaran dan praktik. Jadi jelas bakat mempengaruhi belajar, jika materi pembelajaran seimbang pada kemampuan maka hasil belajar juga akan lebih bagus, karena belajar itu menyenangkan dan tentunya kerja keras.

d. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan arah yang bisa diwujudkan. Ketika Anda memutuskan arah, Anda mungkin menyadarinya atau tidak, tetapi Anda harus mengambil tindakan untuk mencapainya, dan alasannya adalah motivasi itu sendiri sebagai pendorong.

### 2.1.2 Proses Pembelajaran

Mengajar adalah bagian yang lengkap dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan. Di mana ada pembelajaran, di situ juga ada proses pengajaran. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan yang mengarah pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Peran guru adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran ini juga tercermin dalam interaksi edukatif antara guru dan siswa. Keduanya terlibat dalam situasi tersebut secara terstruktur dan sistematis melalui proses yang terdiri dari tahapan tertentu seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. agar pembelajaran tidak terjadi dalam dadakan. Dalam pembelajaran, guru harus menjadi guru yang baik dan mampu mengatur keadaan agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik agar interaksi ini memungkinkan pembelajaran efektif melalui yang telah direncanakan.

Pembelajaran mempunyai tujuan, dimana pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku setiap siswa dengan tujuan yang dapat ingin dicapai melalui pelaksanaan kegiatan belajar dan mendidik. Selain itu, pembelajaran juga memegang peranan penting dalam pembelajaran, dimana sebelum memulai pembelajaran, pendidik harus terlebih dahulu merumuskan atau merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran Kemudian direncanakan dan disesuaikan dengan penggunaan alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan cara ini, siswa harus berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang menjadi bagian terpenting dari proses yang harus diperhatikan dan dipersiapkan. pembelajaran.

Pembelajaran memiliki ciri-ciri efektif, Menurut Fakharrrazi (2018) mengemukakan:

1. Kegiatan belajar baik jasmani maupun rohani. Aktivitas intelektual dapat dilihat melalui pengembangan keterampilan dan berpikir tanggap. Dan secara jasmani, cara membuat inti belajar, menjadikan peta, dll.
2. Sebuah program serbaguna gampang memikat pandangan siswa dan menghidupkan pembelajaran.
3. Inspirasi guru dalam mengajar di kelas. Semakin bertambah inspirasi guru maka semakin termotivasi pula siswa untuk belajar aktif.
4. Suasana demokratis berlaku di sekolah, mis. menciptakan lingkungan yang saling menghormati, memahami kebutuhan siswa, tanggap, memungkinkan belajar mandiri dan menerima tanggapan orang lain.
5. Pelajaran di sekolah harus relevan dengan kehidupan nyata.
6. Mendorong interaksi dalam pembelajaran, memberikan kebebasan melakukan refleksi, sehingga meningkatkan tanggung jawab dalam bekerja dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga anak tidak bergantung pada orang lain.
7. Memperbaiki dan mendiagnosis ketidakmampuan belajar yang diakibatkan oleh berbagai faktor penyebab dan memastikan pembelajaran aktual yang lebih baik.

Didalam Pembelajaran memiliki komponen sistematis yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Adisel et al. (2022) menyatakan ada beberapa komponen pembelajaran yang diperhatikan oleh seorang pendidik, yaitu:

1. Tujuan pembelajaran  
Tujuan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan
2. Alat peraga  
Alat bantu belajar adalah segala sesuatu yang berbentuk bukan manusia yang dapat dipergunakan untuk menciptakan atau memperlancar proses belajar baik
3. Strategi pembelajaran  
Strategi pembelajaran adalah beberapa cara mengkomunikasikan informasi dan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan tertentu.
4. Media pembelajaran  
Media pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat menunjang metode pengajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
5. Penilaian pembelajaran  
Penilaian pembelajaran merupakan indikator pencapaian khusus dan evaluasi umum proses pengajaran.

Adapun beberapa indikator pembelajaran menurut Nasriani (2022) mengemukakan, yaitu: 1) mutu pembelajaran mengacu pada seberapa baik pengetahuan tersebut diuraikan sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan persentase yang kecil. 2) Kecukupan pembelajaran mengacu pada seberapa baik mempersiapkan siswa untuk mempelajari materi baru. 3) Tujuan stimulasi adalah untuk meningkatkan semangat siswa dalam menyelesaikan tugas belajar dan membiasakan diri dengan materi yang diajukan. 4) Waktu, misalnya berapa lama waktu yang diberikan kepada peserta agar terbiasa dengan materi yang disampaikan.

Pembelajaran ini dilakukan sedemikian rupa agar siswa terbiasa belajar tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Guru hendaknya mengembangkan cara pandang siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka memahami makna belajar yang sebenarnya dan melihat belajar sebagai ciri kehidupan dan penanggulangan. Dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi dan suasana serta menjaga hasil belajar. Oleh karena itu, sebagai seorang guru, guru harus mampu membimbing pembelajaran secara maksimal. Selain itu, dalam mewujudkan lingkungan dan situasi belajar yang kondusif dibutuhkan beberapa factor yang menunjang seperti lingkungan belajar, keterampilan mengajar guru, ruang dan peralatan yang mendukung serta kolaborasi yang baik antar guru dan siswa.

### **2.1.3 Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran.**

Keaktifan merupakan tindakan yang bersifat jasmani dan psikologis yaitu. Bertingkah dan merenungkan yang menjadi suatu ikatan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut Kanza et al. (2020) mengemukakan “Keaktifan merupakan aktivitas yang bersifat fisik dan mental. Pembelajaran hendaknya berlangsung melalui berbagai kegiatan”. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran hendaknya menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan atau segala sesuatu yang ditemuinya dalam pembelajaran. Pendidik menuntut siswa untuk aktif agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan perilaku siswa.

Menurut Riswani dan Widayanti dalam Naziah et al. (2020) mengemukakan “Keaktifan belajar peserta didik yaitu pembelajaran yang melibatkan keterampilan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas, peningkatan keterampilan dan pencapaian siswa secara kreatif dan konseptual”. Dengan demikian, keaktifan peserta didik akan lebih besar kemungkinannya dalam mempunyai keinginan dan gairah yang tinggi dalam menjejaki pada tahapan belajar mengajar.

Menurut Rikawati dan Sitinjak (2020) mengemukakan “Keaktifan siswa bergantung kepada siswa dan guru pada pembelajaran yang menarik

sehingga membuat siswa bersemangat belajar dan tidak tertidur. Selain itu, harus ada komunikasi dua arah yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pengajaran yang tepat yang mencakup interaksi selama pembelajaran agar siswa tetap aktif.”<sup>32</sup> Jika guru salah memilih metode maka akan berakibat fatal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Diedrich dalam Yustika dan Prihatin (2019) mengemukakan Indikator belajar siswa, tergantung pada jenis kegiatannya, adalah: 1) aktivitas visual;<sup>48</sup> 2) aktivitas lisan; 3) mendengarkan; 4) menulis; 5) menggambar; 6) keterampilan motorik; 7) aktivitas mental; 8) Kinerja emosional”.

Menurut Sudjana, Prasetyo dan Abduh (2021), indikator keaktifan Pembelajaran bisa diamati dari beberapa hal, yaitu:

1. Dalam proses pembelajaran dan pendidikan, siswa ikut serta pada pembelajaran.<sup>86</sup>
2. Siswa ingin berpartisipasi dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah
3. Siswa lebih suka bertanya kepada teman atau guru. jika materi tidak dipahami atau timbul kesulitan
4. Siswa siap mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah<sup>69</sup>
5. Siswa mengatur diskusi kelompok sesuai instruksi kelompok.
6. Siswa dapat menilai keterampilan mereka dan mendapatkan hasil. Siswa berlatih menyelesaikan soal atau tugas.
7. Siswa mempunyai kemungkinan untuk menggunakan atau menerapkan tugas yang diberikan atau masalah yang timbul ketika menyelesaikannya..

Menurut Martinis dalam Nurhayanti (2020) mengemukakan Faktor belajar aktif adalah merangsang atau mengarahkan perhatian siswa, memperjelas tujuan pengajaran (keterampilan dasar kepada siswa), meningkatkan kemampuan belajar siswa, memberi semangat (permasalahan, tema dan rancangan yang hendak diselidiki), menyampaikan arahan kepada siswa untuk mempelajarinya, menyampaikan informasi yang diperlukan untuk pembelajaran, mempersiapkan kegiatan, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, menyampaikan komentar, mengikuti ujian singkat di akhir pembelajaran<sup>35</sup> dan menyelesaikan pembelajaran. materi penelitian disajikan pada setiap akhir pembelajaran.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa aktif dalam belajar, dimana siswa dapat melakukan berbagai aktivitas fisik dan mental

seperti belajar di kelas, menyelesaikan masalah, mengemukakan pendapat hingga membantu memahami dirinya terhadap materi yang dibahas.

#### 20 2.1.4 Kualitas Dalam Proses Pembelajaran

Kualitas Pembelajaran merupakan salah satu kriteria yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Menurut Daryanto dalam Syafira dan Roesminingsih (2020) mengemukakan “Kualitas pembelajaran mengacu pada sejauh mana tujuan awal pembelajaran, termasuk pembelajaran seni, yang dicapai dengan mencapai tujuan melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan siswa melalui pembelajaran di kelas.” Menurut Samsinar (2019), kualitas pembelajaran adalah seberapa baik studi yang telah diselesaikan berjalan dan menghasilkan hasil yang baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil yang dapat diandalkan, maka dilakukan koreksi pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran. Peningkatan kualitas atau karakteristik pembelajaran ditentukan oleh kualitas pelatih.

Yunita et al. (2022) mengemukakan “Kualitas Pembelajaran adalah suatu hubungan sistematis antara guru, siswa, lingkungan belajar, proses belajar, dan lingkungan belajar, yang bisa dimanfaatkan untuk mengukur seberapa sesuai tahapan dan hasil tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum dengan penunjang pembelajaran menurut Husein (2022): 1) pengetahuan, 2) kemampuan menyusun RPP, 3) kemampuan memanfaatkan lingkungan atau perangkat pembelajaran, 4) kemampuan menggunakan metode, 5) kemampuan mengelola pembelajaran, 6) evaluasi penilaian.

42  
Proses Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan informasi, memperoleh keterampilan dan kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Menurut Masrukhin dan Ratnasari (2019),

“Proses pembelajaran adalah suatu proses hubungan antara <sup>15</sup> guru dan siswa serta hubungan timbal balik yang timbul dalam situasi pembelajaran dalam terwujudnya tujuan pembelajaran. Pembelajaran berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Saputran et al. (2021) menyatakan bahwa “sikap siswa menunjang tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Sikap mempengaruhi apakah suatu hal didukung atau tidak. Banyak yang berasumsi bahwa ada hubungan positif antara sikap dan <sup>8</sup> hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang erat, karena dalam pembelajaran kita dapat mengetahui bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat menentukan sikap positif siswa dalam upaya mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, dapat dikatakan kualitas pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung baik.

#### <sup>4</sup> 2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang didapatkan atau diterima siswa sebagai hasil usaha atau pemikirannya, dan diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan dasar sehingga tercermin dalam evaluasi belajar. sikap masyarakat, pengetahuan dan informasi dasar tentang keterampilan dan perubahan. Perilaku ini bersifat secara kuantitatif.

Menurut Sunard (2021), “Hasil belajar ialah kompetensi yang diterima setelah selesainya aktivitas belajar dan pengalaman belajar yang didapatkan melalui usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar.” Hasil pembelajaran tersebut juga mencakup tiga bidang: 1) bidang kognitif meliputi perubahan pengelolaan informasi dan pengembangan keterampilan penggunaan informasi; 2) wilayah pengaruhnya meliputi perubahan mental; 3) psikomotorik, yaitu suatu bentuk aktivitas motorik.

Dengan demikian, bisa disimpulkan <sup>7</sup> hasil belajar merupakan prestasi belajar yang didapatkan siswa, mendorong perubahan dalam tahapan belajar mengajar dan <sup>4</sup> membentuk perilaku masyarakat. Hasil belajar mempunyai beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersumber dari dalam diri <sup>10</sup> siswa yaitu ada siswa yang malas belajar dan ada peserta didik yang aktif

dalam belajar, ada juga peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran di kelas dan ada juga siswa yang dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran, dan ada juga materi pelajaran yang menarik perhatian siswa di kelas yang untuk dipelajari. Sedangkan faktor luar datang dari luar diri siswa, seperti faktor keuangan, ketidakpedulian orang tua siswa.

Agar pembelajaran berhasil, guru harus mengikuti tes formatif setiap kali menyampaikan diskusi kepada siswa. Tujuan penilaian formatif ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang ingin dicapainya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang gagal. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran tertentu dari materi tersebut.

#### **2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan partisipasi seluruh siswa melalui kegiatan diskusi dari kelompok kecil. Dalam kelompok kecil terdapat beberapa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda. Menurut Yulastri dan Silalah (2019), “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran dimana beberapa siswa menjadi anggota kelompok kecil pada tingkat yang berbeda”. Menurut Agus Suprijono Tabrani dan Ami (2023), “pembelajaran kolaboratif merupakan konsep yang lebih luas yang mencakup semua kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih diarahkan atau diarahkan oleh guru.” Pada umumnya pembelajaran kooperatif lebih diperhatikan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan serta memberikan informasi kepada siswa yang ditujukan untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Hasanah & Himami (2021) mengemukakan:

Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. STAD (*Student Teams Achievement Division*)
2. Round Table atau Rally Table
3. TAI (*Team Assisted Individualization*)
4. Tipe Jigsaw
5. NHT (*Numbered Heads Together*)
6. TGT (*Team Game Tournament*)
7. Three-Step Interview
8. Three-Minute Review
9. GI (*Group Investigation*)
10. Marry Go Round
11. Reciprocal Teaching
12. CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*)
13. Cooperative Learning tipe The Williams
14. TPS (*Think Pair Share*)
15. TPC (*Think pairs Check*)
16. TPW (*Think Pairs Write*)
17. Snowbal Throwing

Berdasarkan tipe-tipe dalam pembelajaran kooperatif, Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

### 2.1.7 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS)

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu jenis pembelajaran kolaboratif yang bertujuan untuk mempengaruhi pola komunikasi siswa. *Think Pair Share* dimanfaatkan dalam mengajarkan konten akademis dan menguji pengetahuan siswa tentang konten tertentu. Dengan *Think Pair Share*, siswa dapat mengerjakan tugas secara langsung, mengerti materi secara berkelompok dan saling membantu, membuat

kesimpulan (diskusi) dan maju ke depan kelas sebagai tahapan pevaluasian dalam proses pembelajaran yang telah dicapai

Menurut Shoimin (2020), “*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagikan kesempatan kepada siswa untuk mempertimbangkan dalam merespon dan saling membantu.”

8 Model pembelajaran *Think Pair Share*, memberikan waktu kepada peserta didik dalam berpikir matang dalam menjawab pertanyaan. menumbuhkan kunggulan siswa dalam menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini relatif gampang karena tidak memerlukan pengaturan tempat duduk atau pengelompokan siswa. 75 Model pembelajaran ini juga dapat mengajarkan siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat temannya.

Menurut Guntara (2021) mengemukakan, “*Think Pair Share* ialah pembelajaran kelompok dimana dalam satu kelompok terdapat 2-4 anggota dan setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk berbagi pengalaman/pengetahuannya kepada teman dan anggota lain yang masih belum mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut sehingga siswa akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar”.

Menurut Kagan dalam Nurdin et al. (2017) mengemukakan “*Think Pair Share* merupakan strategi kerja kelompok dimana siswa secara individu diminta belajar secara berpasangan untuk terlebih dahulu menjawab pertanyaan guru kemudian membagikan jawabannya kepada teman-temannya.

Menurut Sulistio dan Haryanti (2022), “Berpikir berpasangan adalah model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sendiri atau berpasangan.

Menurut Ark et al. (2017), “Berpikir berpasangan adalah pembelajaran kolaboratif. sebuah model yang menghubungkan siswa dengan peran akademis melalui tiga tahapan : berpikir, menghubungkan, berbagi.

5 berlandaskan yang bisa diuraikan maka bisa dirangkum bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diharapkan efektif dalam memajukan potensi berpikir dan pengetahuan siswa ketika melatih siswa melalui model tersebut. dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan berkembang ke arah yang lebih baik. 104

### 13 c. Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

Menurut Sugihart (2020), kelebihan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) menyatakan,

1. *Think Pair Share* mudah diimplementasikan pada berbagai tingkat pendidikan dan pada situasi apa pun
2. Luangkan peluang untuk memikirkan bagaimana peningkatan kualitas tanggapan siswa.
3. Siswa mulai berpikir lebih giat tentang konsep yang terkandung dalam mata pelajaran
4. Pada saat berdiskusi, siswa dapat lebih mengerti ide topik pelajaran
5. Siswa bisa belajar dengan siswa lain.
6. Setiap siswa dalam kelompoknya memiliki peluang dalam mengambil bagian atau tanggapan yang di bahas

Adapun kelebihan *Think Pair Share* (TPS) menurut Yulastri dan Silalahi (2019), mengemukakan

1. lebih banyak waktu dan tugas
2. Meningkatkan partisipasi
3. Angka putus sekolah menurun
4. Mengurangi sikap apatis
5. Hasil pembelajaran yang lebih mendalam
6. Meningkatnya keramahan, kepekaan terhadap toleransi

Adapun kelebihan *Think Pair Share* (TPS) Menurut Sugiharti (2018) mengemukakan: 1) Meningkatkan partisipasi, 2) Cocok untuk tugas sederhana, 3) setiap anggota kelompoknya mempunyai peluang besar untuk berkontribusi, 4) komunikasi interpersonal lebih mudah, dan 5) Daya saing antar kelompok juga terlihat.

## 1 BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga tujuan kegiatan tersebut merupakan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan menumbuhkan hasil belajar siswa. Susilowati (2018) mengatakan, “Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu rancangan dalam mewujudkan pendidikan untuk mengubah pembelajaran sebagai akibat dari perubahan tersebut”.

#### 3.2 Prosedur Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Sebagaimana dikemukakan di awal, penelitian ini dilakukan dalam dua periode dengan uraian berikut.

##### a. Siklus I (Pertama)

Periode I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan di akhir periode. Pada setiap pertemuan belajar, pembelajaran berproses dengan memerlukan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang tahapan pembelajarannya dituangkan pada RPP. Dalam periode I, guru mata pelajaran menjadi Observer yang mengisi angket observasi sesuai tahapan pembelajaran yang telah diselesaikan, sedangkan peneliti berperan sebagai guru.

Pada akhir periode I dilakukan penilaian dengan membagikan tes hasil belajar, dalam mendapati hasil pembelajaran memperoleh KKM dilanjutkan dengan survei dan wawancara. Berlandaskan hasil gambaran siklus I, terdapat kekurangan atau kelemahan, hasil yang lebih akurat akan dilanjutkan pada siklus II.

## **b. Siklus II (Kedua)**

Setelah mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I, dilanjutkan dengan siklus II apabila hasil yang diharapkan masih belum tercapai. Penerapan pada periode ke II terdiri dari 2 pertemuan dan 1 pertemuan di akhir periode untuk menguji hasil belajar. Kegiatan siklus II adalah memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya.

## **2. Desain Penelitian**

Dalam mengimplementasikan penelitian ini memiliki 4 bagian adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari 4 prosedur tersebut, penerapannya adalah

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

1. Setiap pertemuan Peneliti menyediakan;

- a. menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan LKS
- b. Menyediakan Materi pembelajaran dan memutuskan topik kajian pada aktivitas tahapan pembelajaran.
- c. Menyediakan lembar pengamatan (observasi), yang terdiri atas:

### **a. Pelaksanaan (*Action*)**

Berdasarkan rencana diatas maka peneliti melakukan penelitian dalam tahap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yaitu:

#### **Langkah 1: berpikir (*Think*)**

Pada langkah ini guru mengajukan persoalan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tahapam TPS dimulai ketika guru mengajukan persoalan yang mendorong seluruh kelas untuk berpikir. Persoalan ini harus berupa pertanyaan pilihan ganda terbuka.

#### **Langkah 2: Berpasangan (*Pair*)**

Pada langkah ini siswa berpikir secara individual. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru pada waktu tertentu. Durasinya ditentukan oleh persepsi siswa terhadap guru, kepribadian, soal dan agenda soal serta kurikulum. Siswa didorong dalam menuliskan jawaban atau memecahkan permasalahan berdasarkan idenya sendiri.

95

### Langkah 3: Berbagi (*Share*)

Pada langkah ini, siswa mewakili kelompoknya secara individu atau keduanya berkumpul untuk melaporkan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Pada tahap akhir, seluruh kelas mendapat manfaat dari mendengarkan ekspresi berbeda dari konsep yang sama dengan cara yang berbeda dan dari orang yang berbeda.

#### b. Pengamatan

Selama pembelajaran, guru biologi berperan sebagai pengamat dalam proses pembelajaran dan mengamati/mengevaluasi kesesuaian tahapan pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

#### c. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan dan tiap akhir periode, terdiri atas :

1. Pada akhir setiap pertemuan, Peneliti sebagai guru merekapitulasi hasil observasi instrumen penelitian yang terdiri atas
  - a. Lembar observasi proses pembelajaran (responden guru)
  - b. Lembar observasi peserta didik yang terlibat aktif
  - c. Lembar observasi Peserta didik yang tidak terlibat aktif.
2. Setiap akhir siklus, Peneliti sebagai guru merekapitulasi hasil observasi instrumen penelitian yang terdiri dari yaitu:
  - a. Tes hasil belajar
  - b. Angket Kualitas Pembelajaran
  - c. Wawancara
  - d. Dokumentasi (Foto)

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi atau karakter pada tipu daya, mengendalikan, atau diperhatikan oleh peneliti. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, variabel dimasukkan dalam bentuk rumus yang lebih fungsional. Variabel penelitian PTK berisi tentang variabel input, variabel proses dan variabel output. Menurut Sudjarwo, Nirmala (2017) mengatakan “variabel merupakan suatu rancangan yang dapat diukur dan memiliki variasi lain”. Oleh karena itu, variabel penelitian yang membentuk inti penelitian tindakan kelas adalah:

1. Variabel masukan adalah yang berhubungan dengan siswa, guru, materi pembelajaran, bahan ajar, lingkungan belajar, prosedur dan penilaian.
2. Variasi proses dalam penelitian ialah menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran kolaboratif tipe *Think Pair Share*
3. Variabel hasil penelitian ini adalah peningkatan prestasi akademik, kinerja dan pembelajaran siswa kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 2 Gunungsitoli

### 3.6 Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen yang diperlukan untuk mengimputkan data dalam penelitian. Kajian yang dibutuhkan adalah:

1. Lembar observasi dimanfaatkan dalam mengumpulkan informasi mengenai kinerja peserta didik dalam hal minat, perhatian, partisipasi dan penyajian pada proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi Lembar Observasi Peserta Didik Aktif

No	Indikator
1	Minat
2	Perhatian
3	Partisipasi
4	Presentasi

Sumber : Sukendra & Atmaja (2020)

### b. Tes Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar menguji kemampuan peserta didik tentang pembelajaran yang diarahkan guru. Ujian tersebut menguji ketika siswa telah menguasai sejumlah materi sebelumnya dan menguji kompetensi siswa. Tes hasil belajar yang dimanfaatkan peneliti pada periode I dan II yaitu tes uraian pada peringkat pertama sesuai kisi-kisi tes dan digunakan sebagai instrumen penelitian:

- a. Konfirmasi dengan dosen/guru untuk mempelajari tentang area materi, mengkonstruksi area dan bahasa area dimana setiap pertanyaan yang memiliki 2 kolom yaitu:

**Kolom 1** : bila “ya” bernilai 1, bila “tidak” bernilai 0 dan pada *skala Guttman* yang didapat, kolom 2 diisi dengan 1, bila “tidak memenuhi syarat” diisi dengan 2, bila “cukup memenuhi syarat” “ diisi 3, apabila “Cukup valid” terpenuhi maka data hasil validitas logistik pada kolom 2 dijadikan mean aritmatika sebagai berikut (Trianto, 2017):

Valid = 4 soal bisa dimanfaatkan tanpa pengawasan

Cukup valid = 3, artinya: soal bisa dipakai pada yang lebih kecil dengan koreksi

Tidak Valid = 2, berarti soal tidak bisa dipakai, masih diperlukan didiskusikan

Salah = 1, soal tidak digunakan/ditolak.

Untuk pengujian, dilakukan tes di sekolah lain untuk relevansi teks, yaitu: (1) validitas tes, (2) tes reliabilitas, (3) tes kesukaran (4) tes diskriminasi.

### c. Angket Kualitas Pembelajaran

Angket digunakan untuk mengumpulkan beberapa data penting untuk keperluan penelitian yang dilakukan. Kuesioner ini diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2019), angket adalah suatu metode mengumpulkan data yang digunakan dengan metode mengajukan pernyataan tertulis kepada siswa. Angket ini

harus disetujui oleh guru/guru yang berprestasi. Siswa menerima informasi tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **b. Wawancara**

Wawancara diperlukan untuk mengetahui Jawaban dan pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan peneliti diselidiki melalui wawancara. Wawancara dilakukan di akhir setiap periode.

#### **c. Dokumentasi**

Dalam hal ini peneliti menyediakan berupa foto-foto yang berisi tindakan dan kegiatan sepanjang proses pembelajaran.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan mengikuti secara dekat objek yang diamati. Peneliti melakukan observasi kepada guru dan siswa pada tahap pembelajaran.

**2. Tes Hasil belajar** merupakan tes kemampuan untuk menguji kompetensi siswa tentang materi yang diarahkan guru atau yang telah dianalisis siswa. Peneliti melakukan tes hasil belajar dengan mengajukan pertanyaan deskriptif kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan.

#### **3. Angket Kualitas Pembelajaran**

Angket adalah suatu metode atau teknik mengumpulkan data dalam penelitian dengan memerlukan daftar pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa. Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data penelitian dengan membuat pernyataan dalam bentuk checklist

#### **4. Wawancara**

Percakapan antara dua orang atau lebih dan sumber serta pewawancara. Peneliti mewawancarai sumber untuk mendapatkan informasi langsung untuk menguraikan suatu masalah atau situasi tertentu.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses sistematis pengumpulan, penyelidikan, penelitian dan penyusunan dokumen. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk menunjukkan bahwa mereka telah melakukan penelitian.

### 1. Indikator Tindakan

Kriteria keberhasilan kegiatan ini disusun dari indicator tahapan dan hasil pembelajaran. Indikator tahapan yang diputuskan dalam penelitian ini adalah ketika ketuntasan belajar siswa memperoleh 75%. Berlandaskan kedua indikator tersebut bisa dideskripsikan bahwa keberhasilan peneliti dalam dapat diperhatikan dalam indikator proses dan bentuk hasil. Kriteria keberhasilan kegiatan penelitian bisa diperhatikan pada indikator tahapan dan indikator hasil belajar.

a. Indikator tahapan pada penelitian ini indikator pembelajaran ditentukan apabila partisipasi guru dan siswa dalam pembelajaran memperoleh 75% dalam proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan didasarkan pada poin-poin yang bisa didapatkan dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

#### b. Indikator Hasil Belajar

Berlandaskan Hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika minimal 75% seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku positif. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan yang berbeda, termasuk melihat data pengujian. Artinya, Apabila hasil belajar siswa mencapai kesempurnaan 100% atau paling sedikit 75% siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  atau KKM yang ditetapkan, maka penelitian yang dilakukan peneliti dianggap berhasil belajar.

Kriteria pelaksanaan : Apabila tujuan pada siklus pertama tidak tercapai, maka akan dilakukan pada siklus kedua, dan seterusnya hingga kondisi yang diharapkan benar-benar tercapai.

15

## 2. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data yang sudah dilaksanakan pada tahapan pengolahan penelitian, yaitu:

### 1. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi.

- a. Lembar observasi proses pembelajaran pelaksanaan (Responden guru)

Informasi<sup>16</sup> tentang kesimpulan tentang pembelajaran dalam diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada tahap pembelajaran. Dengan begitu, informasi di papan observasi diproses menurut *skala Likert*. Nilai yang dikategorikan harus disesuaikan dengan kelompok ialah: B = sangat baik nilai 4; B = baik 3; C = skor cukup 2; K = angka lebih sedikit 1.

Kemudian untuk setiap satuan data hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran (respon guru) rumus bisa dihitung .:

$$\text{Rata-rata Hasil Pengamatan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Jumlah Indikator yang dinilai}}$$

Dirumuskan pada persen dengan digunakan rumus :

$$\text{Persentase Pengamatan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100 \%$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Skor yang dinilai}$$

Giawa (2020)

- b. Lembar hasil observasi peserta didik Aktif.

Informasi angket observasi tentang kinerja siswa dalam pembelajaran diolah berdasarkan *skala likert*. Berlandaskan kelompok dan nilai yang dibagikan Kunandari (2018), diperlukan suatu bentuk observasi siswa berdasarkan skala likert. Selain itu,

2  
c. Lembar observasi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dinyatakan pada persentase. Rumusnya adalah :

$$6 \text{ Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Giawa 2020)

### 11 1. Pengolahan Hasil Angket

Hasil angket (instrumen kualitas pembelajaran) memerlukan skala Likert dengan kriteria :

Dari data tiap item hasil angket mendeskripsikan pada persentase dengan rumus ini :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Klasifikasi persentasenya sebagai berikut :

- 0% - 40% = Sangat Kurang
- 41% - 55% = Kurang
- 56% - 70% = Cukup
- 71% - 85% = Baik
- 86% - 100% = Baik Sekali

(Hulu dan Telaumbanua 2022)

### 11 2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

#### a. Hasil Belajar Setiap Siswa

Hasil belajar biologi yang didapatkan pada tes hasil belajar siswa terbentuk pada tes uraian. Tes hasil belajar diolah dengan rumus:

$$87 \text{ Nilai setiap soal} = \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum Butir soal}} \times \text{bobot}$$

Keterangan:

N = Nilai Setiap Butir Soal

A = Skor Perolehan

B = Jumlah Skor Perolehan Tiap Butir Soal

C = Bobot Setiap Butir Soal

Harefa (2020)

Untuk perhitungan setiap nilai peserta didik ditotalkan nilai yang didapatkan peserta didik dalam setiap butir soal dengan memanfaatkan rumus:

$$NA = \frac{\sum N = N_1 + N_2 + N_3 + N_4 + N_5}{I}$$

Keterangan:

- NA = Nilai Akhir Setiap Peserta Didik  
 $\sum N$  = Jumlah Nilai Perolehan Peserta didik  
N = Nilai Setiap Butir  
I = Banyak butir Soal

Sudjana (2017)

Indikator kinerja pada mata pelajaran Biologi KKM-KD yang dipastikan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli adalah = 75. Siswa yang mendapat nilai  $\geq$  KKM-KD dianggap lulus, sedangkan yang mendapat nilai  $<$  KKM-KD dianggap gagal. Kemudian persentase siswa yang tuntas ditentukan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Pada kurikulum K13, pembelajaran dikatakan berhasil jika persentasenya 100% atau tingkat ketuntasan 0%. Begitu pula pada prinsip tuntas belajar diasumsikan bahwa peserta didik menguasai minimal 75% materi, dengan kata lain setiap peserta didik diasumsikan mencapai minimal kompetensi yang ditetapkan.

## **b. Pengolahan Rata-rata Hasil Belajar**

Rata-rata hasil belajar peserta didik ditetapkan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana:

- $\bar{X}$  = Mean yang kita cari  
 $\sum x$  = Jumlah semua pengukuran  
N = Banyaknya data

Rata-rata hasil belajar dapat digolongkan dengan kriteria sebagai berikut:

- 86-100 = Baik sekali
- 71-85 = Baik
- 56-70 = Cukup
- 41- 55 = Kurang
- 0- 40 = Sangat Kurang

### c. Varians dan Simpangan Baku

Untuk memutuskan sebaran data dapat ditetapkan melalui varians dan simpangan baku, rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Varians} \rightarrow S^2 = \frac{(N)(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$\text{Simpangan Baku} \rightarrow S = \frac{(N)(\sum X^2) - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

- S = Simpangan Baku
- $\sum X^2$  = Jumlah Skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan
- N = Jumlah data
- $(\sum X)^2$  = Jumlah seluruh sector X yang kemudian dikuadratkan

(Sudjana 2018)

### d. Pengolahan Hasil Wawancara

Informasi yang diperoleh dari wawancara tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dituangkan dalam struktur kalimat. Wawancara siswa dilaksanakan pada akhir periode.

## 2. Pengolahan Validasi Dan Uji Coba Instrumen

### a. Validasi Instrumen

Guru atau pengajar yang berpengalaman/berkualifikasi terlebih dahulu memvalidasi tes hasil belajar untuk menentukan kesesuaian materi, konstruk, dan area bahasa. Adminstrasinya memerlukan skala Guttman, dalam tiap poin terdiri dari dua kolom.

## b. Uji Coba Instrumen

Kemudian di sekolah lain untuk kebutuhan kelayakan tesnya maka dilakukan tes sarana untuk memeriksa hasil belajar, yaitu tes validitas, tes reliabilitas, tes kesukaran, dan tes daya pembeda.. Pengelolaan hasil instrumen verifikasi hasil belajar dilaksanakan dengan tahapan berikut ini:

### 1) Uji Validitas

Uji validitas diperlukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap soal untuk mengetahui instrumen tes hasil belajar pantas dimanfaatkan atau tidak. Rumus korelasi product moment yang diperlukan berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas antara skor butir soal (X) dan total (Y)

N = Banyak Subjek

$\sum X$  = Skor butir soal atau skor item pernyataan/pertanyaan

$\sum Y$  = Total skor

Yusup (2018)

### 2) Uji Reliabilitas Tes

pada reliabilitas dimanfaatkan untuk diketahui keakuratan. Apabila suatu instrum tes hasil belajar reliabel maka instrumen bisa dipastikan dan digunakan menjadi alat pengumpulan data sebab instrumen tersebut bagus. Peneliti memerlukan rumus metode alpha dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum \partial_i^2}{\partial_1^2} \right)$$

dimana:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir tes

$\sum \partial_i^2$  = Jumlah varians skor setiap butir

$\partial_1^2$  = Varians Skor total

Teni & Yudianto (2021)

10

### 3) Uji Tingkat Kesukaran

Dalam menjamin kesukaran soal yang dipastikan dalam kisi tes melalui perihal yang nyata, lantas penting untuk dihitung tingkat kesukarannya. Soal yang baik adalah soal yang tidak mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak memajukan siswa untuk bekerja lebih keras dalam mengerjakannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sulit akan membuat peserta didik menjadi putus asa dan tidak termotivasi untuk mencoba lagi karena diluar kendalinya.. Rumus Indeks sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

10

Selain itu, hasil penghitungan tingkat kesukaran tes berdasarkan cara *Robert L. Thorndike* dan *Elizabeth Hagen* adalah berikut ini:.

Kurang dari 0,30 = Soal tergolong sukar

0,30 – 0,70 = Soal tergolong sedang

Lebih dari 0,70 = Soal tergolong mudah

Fatimah & Alfath (2019)

34

## 2. Uji Daya Pembeda Tes

Perhitungan Daya Pembeda Tes dengan menggunakan rumus;

$$DP = \frac{\text{Mean Kelompok atas} - \text{Mean kelompok bawah}}{\text{Skor Maksimum}}$$

Dengan Kriteria pembeda soal:

0,40 – 1,00 = Soal diterima dengan baik

0,30 – 0,39 = Soal sudah diterima namun perlu perbaikan

0,20 – 0,29 = Soal sudah diperbaiki

0,00 – 0,19 = Soal tidak digunakan

Alika et.al (2018)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 HASIL PENELITIAN

#### 4.1.1 Setting Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru biologi SMA Negeri 2 Gunungsitoli untuk memastikan observasi yang dilakukan selama penelitian agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan efisien.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran biologi agar tidak mengganggu pembelajaran. proses pembelajaran lainnya. Observer yang dimanfaatkan dalam penelitian yaitu guru biologi yang memperhatikan/menilai keterlaksanaan tahapan-tahapan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk memperhatikan kinerja siswa semasih tahap pembelajaran. Sekaligus peneliti melakukan wawancara dan angket pada setiap akhir siklus.

#### 4.1.2 Hasil Validasi Logis Tes Hasil Belajar

Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk menguji hasil belajar siswa. Rancangan tindakan siklus I yang dilakukan peneliti adalah berikut ini:

- 1) Peneliti membuat rencana pembelajaran (RPP) sesuai tahap-tahap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
- 2) Peneliti menyediakan bahan ajar dengan materi yang berisi materi tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup sesuai dengan tahap model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
- 3) Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk memperhatikan tindakan dan hasil belajar

## b. Implementasi Tindakan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Adapun implementasi tindakan siklus pertama diantaranya :

- 1) Peneliti menyusun dan menyiapkan bahan ajar yang akan dijelaskan kepada peserta didik seperti buku/media pembelajaran
- 2) Peneliti memberi penjelasan terkait materi yang telah dipaparkan kepada peserta didik sehingga penjelasan mudah dipahami dari materi yang ingin dicapai sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
- 3) Peneliti membagi peserta didik menjadi 13 kelompok yang beranggotakan 2 orang.
- 4) Peneliti menyerahkan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk setiap kelompok untuk mempermudah peserta didik memahami pembelajaran yang telah disampaikan.
- 5) tiap-tiap kelompok mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya, mempersentasikan didepan kelas dan menarik kesimpulan.

## c. Hasil Observasi Siklus I

Sesuai Temuan dari lembar observasi menyatakan bahwa pembelajaran biologi dengan mengaplikasikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* belum memperoleh target yang telah ditentukan. Hal ini terbukti dari hasil observasi setiap pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-2, yang hasilnya adalah berikut ini:

- a) melakukan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, peneliti mempunyai banyak kekurangan dalam menjalankan prosedur pembelajaran. Sebab terlihat dari hasil lembar observasi (observasi).

- b) Pembelajaran peserta didik masih kurang aktif pada awal pertemuan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan sebelumnya ditambah lagi peserta didik sedikit bingung sewaktu belajar kelompok dengan mengisi LKS
- c) Pada saat belajar kelompok sebagian besar anggota kelompok tidak aktif dan tidak dapat bekerjasama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru (peneliti).

3

### 1. Siklus I Pertemuan 1

Hasil rekapitulasi penelitian dari tahapan tindakan dan observasi yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil observasi proses pembelajaran responder guru sebesar 2,34 (Cukup) dan persentase hasil observasi sebesar 58,34 % menurut Lampiran 15.
- b) Persentase hasil observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebesar 58,51% (Cukup) menurut Lampiran 19.
- c) Persentase hasil observasi siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran adalah 33,33% sesuai Lampiran 23.

### 2. Siklus I Pertemuan

Hasil rekapitulasi penelitian tahap tindakan dan observasi yang terkumpul adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata hasil observasi proses pembelajaran responder guru sebesar 2,66% (Cukup) dan persentase hasil observasi sebesar 66,67% menurut Lampiran 16.
- b) Persentase hasil observasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sebesar 70,31% (Cukup) menurut Lampiran 20.
- c) Persentase hasil observasi untuk siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran sebesar 22,22% sesuai Lampiran 24.

Persentase ketercapaian hasil proses pembelajaran Siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 bisa diamati pada diagram 4.1 di bawah ini.

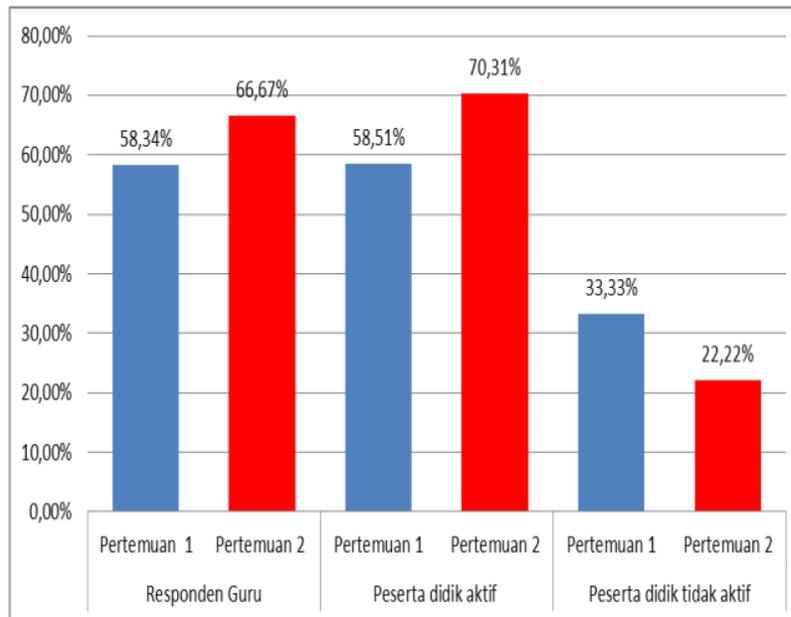


Diagram 4.1 : persentase Hasil Pencapaian Proses Pembelajaran Siklus I

### 3) Pertemuan Akhir Siklus I

- Persentase hasil angket kualitas pembelajaran Siklus I sebesar 67,84% dengan kriteria cukup sesuai Lampiran 28.
- Rata-rata hasil belajar siswa pada akhir Siklus I sebesar 73,05% (cukup), kemudian persentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 58,33%, sedangkan persentase hasil belajar siswa yang belum tuntas sebesar 41,66%.

Persentase Kualitas pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada periode I bisa diamati pada diagram 4.2 di bawah ini.

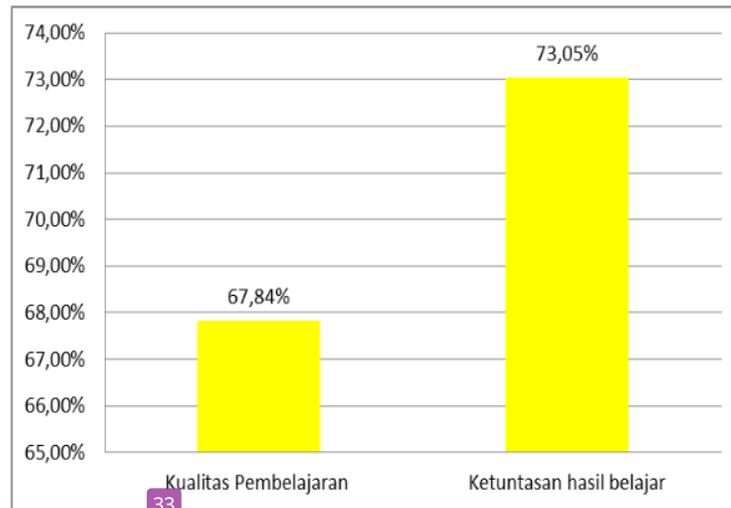


Diagram 4.2 : Persentase kualitas pembelajaran dan ketuntasan Hasil belajar Periode I

a. Hasil wawancara

Berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada siswa pada akhir pembelajaran siklus I didapatkan informasi bahwa sebagian siswa senang dan mampu berpartisipasi dalam pembelajaran melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Namun ada sebagian siswa yang belum dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut. Hal ini dikarenakan tahap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* jauh berbeda dengan tahapan pembelajaran sebelumnya sehingga siswa memerlukan waktu untuk belajar atau beradaptasi dengan suasana belajar yang baru.

d. Hasil Analisis Data Siklus I

Berlandaskan pada hasil periode I yang didapatkan dalam penerapan pembelajaran yang berkurang optimal dan berkurang memenuhi. Perihal dapat dilihat dari data yang diperoleh pada Periode I yang disajikan berikut ini:

- a. Hasil angket kualitas pembelajaran hanya mendapatkan 67,84%, hal ini membuktikan masih terdapat siswa yang belum mampu mengikuti proses pembelajaran dengan bagus, menurut Lampiran 28.
- b. Rata-rata hasil belajar siswa mendapatkan 73,05% (tidak memenuhi KKM yaitu 75). Rata-rata hasil belajar siswa yang dinilai peneliti masih belum optimal karena masih dalam kelompok yang cukup dan harus diperbaiki lebih lanjut, sesuai Lampiran 32.

Berdasarkan kedua perihal diatas perlu peneliti mengambil kesimpulan bahwa permasalahan pada penelitian ini masih belum bisa diselesaikan dengan baik dan optimal. Oleh karena itu peneliti meneruskan penelitian pada periode II.

#### e. Kesimpulan Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan rekapitulasi hasil refleksi pada Siklus I sesuai Lampiran 39. a. rata-rata hasil refleksi pada akhir Siklus I sebesar 70,21%. Hal ini menyatakan bahwa pelaksanaan Siklus I belum selesai secara maksimal, artinya permasalahan yang ada belum tuntas terselesaikan. Kelemahan dalam pelaksanaan Siklus I adalah karena peneliti berperan sebagai pengajar yang masih belum terbiasa melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dan situasi kondisi kelas yang masih belum sepenuhnya terkelola dengan baik oleh peneliti.

Solusi atau langkah yang dilaksanakan peneliti dalam membatasi hambatan tersebut adalah peneliti akan memperdalam dan mempersiapkan diri mulai dari memperoleh pengetahuan tentang materi pembelajaran, memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi tentang tahapan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, untuk memperbaiki komunikasi yang lebih baik dengan siswa, dan memberikan ketertarikan kepada siswa yang kurang giat dalam terlibat pada tahap belajar, serta

66 memberikan motivasi dan penguatan bagi siswa agar lebih aktif dalam berpartisipasi dalam aktivitas proses pembelajaran.

#### 68 4.1.5 Paparan Data Siklus II

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

3 Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan 1 pertemuan untuk memberikan tes hasil belajar siswa. Adapun perencanaan tindakan pada siklus I yang Dilaksanakan melalui peneliti adalah berikut ini:

- b. Peneliti 39 membentuk Rencana Pembelajaran (RPP) dalam tahapan pembelajaran Tipe *Think Pair Share*.
- c. Peneliti menyusun materi dengan menggunakan 52 materi Sistem Metabolisme dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
- d. Peneliti menyusun lembar observasi untuk mengawasi kegiatan peserta didik pada saat belajar.
- e. Peneliti menyusun lembar tes hasil belajar untuk melihat perkembangan dampak belajar siswa

##### 99 b. Implementasi Tindakan Siklus II

5 Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas dengan memerlukan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Pelaksanaan tindakan periode yang kedua meliputi :

- 1) Peneliti menyusun bahan ajar yang ditetapkan kepada peserta didik disertai dengan buku/media belajar.
- 2) Peneliti 85 memberikan penjelasan mengenai bahan materi yang diberikan kepada siswa untuk 29 mudah dipahami pelajaran yang akan di tergetkan sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
- 3) Peneliti membuat kelompok menjadi tiga belas kelompok yang berjumlah 2 orang/berpasangan.

- 4) Peneliti memberikan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok untuk memudahkan mahasiswa memahami materi yang telah diberikan.
- 5) Setiap kelompok mengkomunikasikan hasil kerja kelompoknya, dipresentasikan dan menarik kesimpulan.

### c. Hasil Observasi Siklus II

#### 1) Siklus II Pertemuan 1

Rekapitulasi dari tahap tindakan dan pengamatan yang telah dikumpulkan adalah berikut ini:

1. Rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru adalah 3,54 dan persentase hasil pengamatannya adalah 88,33% sesuai dengan Lampiran 17.
2. Persentase hasil pengamatan untuk peserta didik aktif dalam tahap pembelajaran sebesar 88,31% (baik) sesuai Lampiran 21.
3. Persentase hasil pengamatan pada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran sebesar 16,66% sesuai Lampiran 25.

#### 2. Siklus II Pertemuan 2

Rekapitulasi penelitian pada tahap tindakan dan pengamatan yang telah dikumpulkan yaitu:

- a) Rata-rata hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru yaitu adalah 3,74 dan persentase hasil pengamatannya sebesar 93,34% sesuai dengan Lampiran 18.
- b) Hasil pengamatan siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase sebesar 89,05% (baik) sesuai dengan Lampiran 22.
- c) Hasil pengamatan siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan persentase sebesar 8,33% sesuai dengan Lampiran 26.

Persentase pencapaian proses pembelajaran Siklus II untuk pertemuan 1&2 bisa diamati pada diagram 4.3 ini.

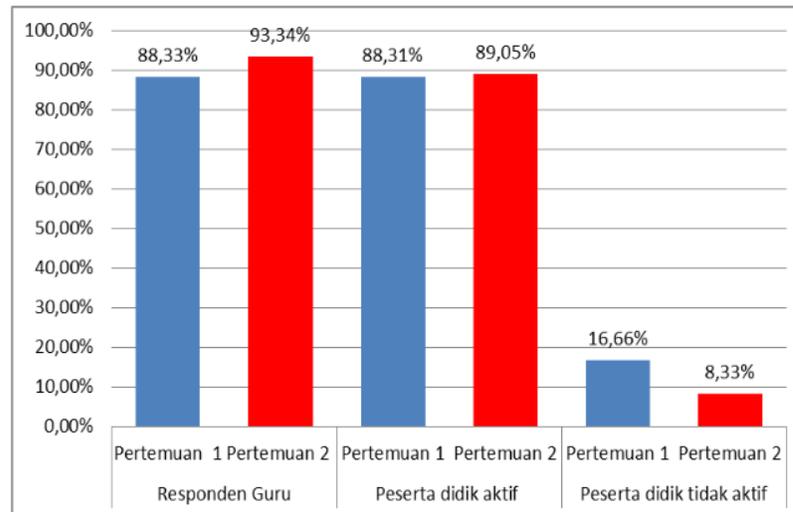


Diagram 4.3 : Persentase Hasil Pencapaian Proses Pembelajaran Pada Siklus II

### 3) Pertemuan Akhir Siklus II

- a) Hasil angket kualitas pembelajaran Siklus II dengan persentase adalah 96,06% dengan kriteria baik sekali, sesuai pada Lampiran 30.
- b) Rata-rata hasil belajar siswa pada akhir Siklus II mencapai 82,28% dengan kriteria baik. Selanjutnya persentase hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 86,12%, sedangkan persentase hasil belajar siswa yang belum tuntas sebesar 13,88% sesuai Lampiran 35.

Mutu pembelajaran siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa dalam periode II bisa diamati dengan persentase pada diagram 4.4 dibawah ini.

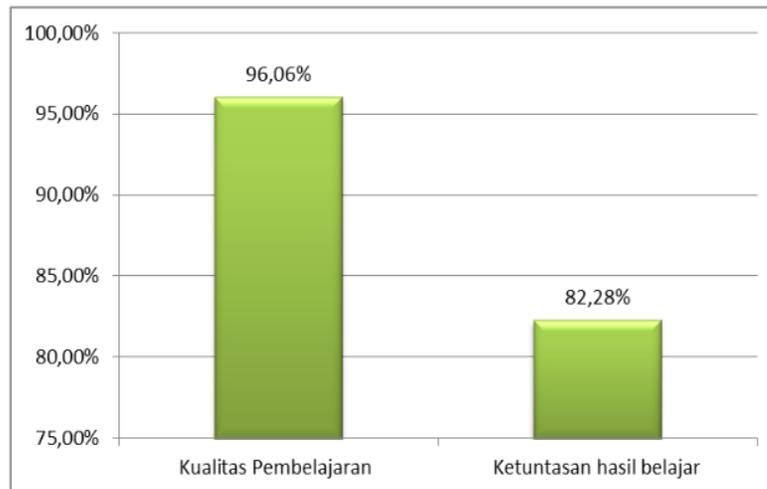


Diagram 4.4 : Persentase mutu Pembelajaran dan hasil ketuntasan Belajar periode II

c) Hasil Wawancara

Berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti pada siswa pada akhir siklus II tentang siswa merasa senang dan terdorong untuk ikut menimba ilmu, sehingga pelajar merasa terlibat aktif. Peserta didik juga semakin berani dalam mengemukakan pendapatnya, mampu menyelesaikan permasalahan yang disebutkan dalam materi, dan siswa juga mampu bekerjasama dengan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan atau peristiwa yang dibicarakan. Maka untuk menjamin keabsahan data, peneliti meminta kepada guru biologi yang bersangkutan dan mengatakan bahwa perolehan pengetahuan dengan cara yang dilakukan melalui cara yang dilakukan peneliti telah dilakukan dengan baik.

#### d. Hasil Analisis Data Siklus II

Berdasarkan data hasil Siklus II, pelaksanaan pembelajaran telah optimal dan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari perolahan data pada Siklus II yang didefinisikan berikut ini;

- a) Hasil angket kualitas pembelajaran memperoleh 96,06%, hal ini membuktikan bahwa peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan optimal, sesuai lampiran 30.
- b) Rata-rata hasil akhir pembelajaran siswa sebesar 82,28% (memenuhi KKM yaitu 75) dengan kelas sangat baik dan persentase ketuntasan sebesar 86,12% sesuai Lampiran 35.

Berdasarkan kedua hal di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa permasalahan pada pembelajaran ini dapat diselesaikan dengan bagus dan optimal, serta melaksanakan pembelajaran pada siklus II telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tersebut menghentikan penelitiannya dan tidak lagi diteruskan pada siklus berikutnya.

#### e) Kesimpulan Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil refleksi Siklus II sesuai Lampiran 39.b, rata-rata hasil akhir Siklus II menjadi 80,15%. Dengan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II telah selesai dan telah mencapai target. Pencapaian penelitian ini juga didukung dengan menggunakan hasil wawancara yang mana peserta didik senang dan aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran. dengan begitu, hasil belajar siswa juga telah memenuhi capaian yang diharapkan sehingga pembelajaran ini dikatakan dapat terselesaikan secara maksimal.

## 4.2 PEMBAHASAN PENELITIAN

### 4.2.1 Refleksi Siklus I

#### a. Pertemuan 1, Siklus I

Pada pertemuan 1 siklus I pelaksanaan pembelajaran masih jauh dari yang diinginkan oleh peneliti. Sesuai dengan hasil observasi (Responden guru) diperoleh rata-rata hasil pengamatan yaitu 2,34 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 58,34%. Kemudian juga diperoleh hasil observasi peserta didik aktif diperoleh rata-rata minat yaitu 2,13 (cukup) dengan persentase 53,47%, rata-rata perhatian yaitu 2,19 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 54,86%, dan rata-rata partisipasi yaitu 2,77 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 69,44%, dan rata-rata persentasi yaitu 2,25 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 56,25%. seterusnya hasil observasi peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran didapatkan persentase hasil pengamatan yaitu 33,33%.

Kekurangan yang ditemukan pada saat melaksanakan Siklus I disebabkan peneliti yang berperan sebagai guru masih belum sering digunakan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan kondisi kelas juga masih belum dikuasai sepenuhnya oleh peneliti. Kemudian peserta didik juga masih terheran-heran pada pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti karena selama ini proses pembelajaran yang mereka ikuti berbeda dengan yang baru diterapkan oleh peneliti.

Adapun solusi atau tindakan yang dilakukan peneliti dalam mengatasi masalah tersebut yaitu peneliti akan memperbaiki kembali dan mempersiapkan diri mulai dari penguasai materi pembelajaran, lebih menguasai tahap-tahap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, menjalin komunikasi yang baik lagi dengan peserta didik, memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang kurang terlibat aktif selama pembelajaran, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

2

#### b. Pertemuan 2, Siklus I

Pada pertemuan 2, Siklus I pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya meskipun terlihat masih jauh dari yang diharapkan oleh peneliti. Sesuai dengan hasil observasi (responden guru) diperoleh rata-rata hasil pengamatan yaitu 2,66 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 66,67%. Kemudian hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif diperoleh rata-rata minat yaitu 2,94 (cukup) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 73,62%, rata-rata perhatian yaitu 2,77 (cukup) dengan persentase pengamatan yaitu 69,44%, rata-rata partisipasi yaitu 2,72 (cukup) dengan persentase pengamatan yaitu 68,05%, dan rata-rata persentase yaitu 2,80 dengan persentase hasil pengamatan yaitu 70,13%. Seterusnya, hasil observasi peserta didik yang tidak aktif dalam tahapan pembelajaran mendapatkan persentase hasil pengamatan yaitu 22,22%.

Situasi pembelajaran yang telah terjadi pada pertemuan ini ialah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga masih belum sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti yang berperan sebagai guru masih terkendala dalam menjalankan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sebab masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam tahapan pembelajaran dan peserta didik terlihat kurang mempedulikan pembelajaran.

Maka untuk memperoleh hasil yang maksimal, peneliti mengusahakan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran mulai dari penguasaan materi, penguasaan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga terjalin kolaborasi yang bagus dengan peserta didik agar terjalin kerjasama yang baik pada aktivitas pembelajaran, serta memberikan perhatian.

### c. Akhir Siklus

Pada akhir Siklus I mendapatkan rata-rata persentase hasil angket kualitas yaitu 67,84%. Kemudian hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 73,05% (cukup) dengan persentase peserta didik aktif tuntas yaitu 58,33% dengan persentase peserta didik tidak tuntas yaitu 41,66%.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik pada akhir pembelajaran Siklus I diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik senang dan dapat mengikuti pembelajaran melalui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Namun sebagian lagi hasil masih terdapat peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, jauh berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya sehingga peserta didik membutuhkan waktu untuk belajar atau menyesuaikan diri terhadap suasana pembelajaran yang baru. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

berlandaskan rekapitulasi hasil refleksi Siklus I diperoleh rata-rata hasil refleksi Siklus I yaitu 70,21 % sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil refleksi Siklus I masih belum mencapai target. Kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan Siklus I diakibatkan oleh peneliti yang berperan sebagai guru masih belum terbiasa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dan kondisi kelas juga masih belum dikuasai sepenuhnya oleh peneliti. Kemudian peserta didik juga merasa terkejut dengan pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti karena selama ini proses pembelajaran yang mereka ikuti berbeda dengan yang baru diterapkan oleh peneliti.

Demi memperoleh hasil yang lebih baik lagi, adapun solusi atau tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi masalah tersebut yaitu peneliti akan memperbaiki kembali dan mempersiapkan diri mulai dari penguasaan materi pembelajaran,

lebih menguasai tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan peserta didik yang kurang terlibat aktif selama pembelajaran, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

## 2 4.2.2 Refleksi Siklus II

### a. Pertemuan 1, Siklus II

Pada pertemuan 1, Siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan dalam membandingkan pada pertemuan sebelumnya. Sesuai dengan hasil observasi (responden guru) diperoleh rata-rata hasil pengamatan yaitu 3,54 (baik) dengan persentasi hasil pengamatan yaitu 88,33%. Adapun hasil observasi peserta didik terlibat aktif diperoleh rata-rata minat yaitu 3,44 (baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 87,50%, rata-rata perhatian 3,47 (baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 86,80%, rata-rata partisipasi 3,55 (baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 88,88%, dan rata-rata presentasi yaitu 3,62 (baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 90,27%. Seterusnya, hasil observasi peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran mendapatkan persentase hasil pengamatan yaitu 16,66%.

Kondisi pembelajaran pada pertemuan ini dimulai terlaksana dengan baik, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan melakukan upaya dalam menyempurnakan kelemahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya, peneliti yang berperan sebagai guru akan terus meningkatkan daya tarik peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga keaktifan peserta didik meningkat, dan

peneliti akan membimbing setiap kelompok belajar sehingga rata-rata presentasi belajar peserta didik meningkat dengan optimal.

## **2** **b. Pertemuan 2, Siklus II**

**84** Pada pertemuan 2, Siklus II pelaksanaan pembelajaran semakin mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi (responden guru) diperoleh rata-rata hasil pengamatan yaitu 3,74 (sangat baik) dan persentase hasil pengamatan yaitu 93,34%. Adapun hasil observasi peserta didik yang terlibat aktif **19** diperoleh rata-rata minat yaitu 3,52 (sangat baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 88,19%, rata-rata perhatian yaitu **19** 3,56 (sangat baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 88,88%, Rata-rata partisipasi yaitu 3,56 (sangat baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 88,88%, dan rata-rata presentase yaitu 3,62 (sangat baik) dengan persentase hasil pengamatan yaitu 90,28. Seterusnya hasil observasi **5** peserta didik tidak aktif dalam tahapan pembelajaran mendapatkan persentase hasil pengamatan yaitu 8,33%.

Kondisi melakukan aktivitas pembelajaran pada pertemuan ini telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Hasil ini bukanlah kesengajaan sebaliknya tahapan pembelajaran memerlukan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sudah benar-benar baik dan terbaiki dengan optimal.

## **c. Akhir Siklus**

pada akhir Siklus II mendapatkan rata-rata hasil angket kualitas pembelajaran yaitu 96,06%. Kemudian rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 82,28% oleh persentase peserta didik tuntas yaitu 86,12% dan persentase peserta didik tidak tuntas yaitu 13,88%.

Seterusnya, berlandaskan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa pada akhir pembelajaran Siklus II didapatkan informasi bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam

mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik yang terlibat aktif selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Peserta didik juga semakin berani dalam mengemukakan pendapat sendiri, mampu menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam materi, dan peserta didik juga mampu bekerjasama dengan kelompok dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Maka untuk menyakinkan fonadasi data tersebut peneliti menanyakan pada guru mata pelajaran biologi yang bersangkutan dan menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti telah tercapai dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif Think Pair Share pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gunungsitol tahun ajaran 2023/2024. Pada musim gugur I, nilai rata-rata angkatan yang lulus 73,05%, persentase lulusan 58,33%, dan yang gagal 34,37%. Kemudian rata-rata hasil siklus II sebesar 82,28 dengan kategori baik, dimana proporsi siswa sebesar 86,12% dan tidak tuntas sebesar 13,88%.

#### 5.2 Saran

berlandaskan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Guru seharusnya menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Biologi untuk memperbaiki keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengerti materi pembelajaran lebih baik dan mendalam.
- 2) Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran Biologi untuk meningkatkan suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Guru harus bisa mempererat kerjasama yang baik dengan siswa, sehingga timbul hubungan dan komunikasi yang baik dalam tahapan pembelajaran.

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS XII-MIPA SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

ORIGINALITY REPORT

# 24%

SIMILARITY INDEX

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet	87 words — 1%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet	82 words — 1%
3	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	57 words — 1%
4	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet	53 words — 1%
5	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet	49 words — 1%
6	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet	48 words — 1%
7	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet	47 words — 1%
8	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet	45 words — 1%

9	marhamah-uir.blogspot.com Internet	45 words — 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	44 words — 1%
11	contohskripsi2012.blogspot.com Internet	42 words — 1%
12	makalahtentang.wordpress.com Internet	38 words — < 1%
13	vdocuments.pub Internet	36 words — < 1%
14	Novelina Andriani Zega. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TELAHAH YURISPRUDENSI DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SMA SWASTA PEMBDA 2 GUNUNGSITOLI", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Crossref	35 words — < 1%
15	id.scribd.com Internet	35 words — < 1%
16	123dok.com Internet	34 words — < 1%
17	Adisel Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, Teguh Prastiyo. "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS", Journal of Education and Instruction (JOEAI), 2022 Crossref	34 words — < 1%
18	Sabina Ndiung, Mariana Jediut. "Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi",	34 words — < 1%

# Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2020

Crossref

- 
- 19 Yenti Juniarti, Eva Gustiana. "PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR BERMAIN BERBASIS MOBILE LEARNING", Jurnal Pendidikan Edutama, 2019  
Crossref 34 words — < 1%
- 
- 20 [snpm.unipasby.ac.id](http://snpm.unipasby.ac.id)  
Internet 30 words — < 1%
- 
- 21 [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)  
Internet 29 words — < 1%
- 
- 22 [repository.uinjambi.ac.id](http://repository.uinjambi.ac.id)  
Internet 29 words — < 1%
- 
- 23 [digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)  
Internet 26 words — < 1%
- 
- 24 [repository.uhn.ac.id](http://repository.uhn.ac.id)  
Internet 26 words — < 1%
- 
- 25 Ina Magdalena, Nanda Citra Kumarani. "Pengembangan Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar", ANWARUL, 2023  
Crossref 25 words — < 1%
- 
- 26 [repository.usd.ac.id](http://repository.usd.ac.id)  
Internet 24 words — < 1%
- 
- 27 [pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)  
Internet 23 words — < 1%
- 
- 28 [repository.iainpalopo.ac.id](http://repository.iainpalopo.ac.id)  
Internet 23 words — < 1%

29	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	22 words — < 1%
30	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	22 words — < 1%
31	<a href="http://journal.uiad.ac.id">journal.uiad.ac.id</a> Internet	21 words — < 1%
32	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
33	<a href="http://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
34	<a href="http://jurnal.umsu.ac.id">jurnal.umsu.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
35	Maryani Maryani, Andriana Marsianti. "MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING IPA BERBANTUAN MEDIA QUIZIZ", Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2021 Crossref	19 words — < 1%
36	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet	19 words — < 1%
37	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	19 words — < 1%
38	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
39	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	18 words — < 1%

- 
- 40 Internet 16 words — < 1%
- 
- 41 [repo.iain-tulungagung.ac.id](https://repo.iain-tulungagung.ac.id) Internet 16 words — < 1%
- 
- 42 [repository.iainkudus.ac.id](https://repository.iainkudus.ac.id) Internet 16 words — < 1%
- 
- 43 Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021  
Crossref 15 words — < 1%
- 
- 44 Bashori. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS (Studi Pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir)", INA-Rxiv, 2017  
Publications 14 words — < 1%
- 
- 45 M. Ilham Firdaus, Diah Gusrayani, Nurdinah Hanifah. "Pengaruh Metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Siswa Sekolah Dasar", Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2024  
Crossref 14 words — < 1%
- 
- 46 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018  
Publications 14 words — < 1%
- 
- 47 [eprints.unram.ac.id](https://eprints.unram.ac.id) Internet 14 words — < 1%
- 
- 48 [sikola.ppj.unp.ac.id](https://sikola.ppj.unp.ac.id) Internet 14 words — < 1%
-

49	<a href="http://ayeick.blogspot.com">ayeick.blogspot.com</a> Internet	13 words — < 1%
50	<a href="http://journal.unsil.ac.id">journal.unsil.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
51	<a href="http://jurnal.pgrisultra.or.id">jurnal.pgrisultra.or.id</a> Internet	13 words — < 1%
52	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
53	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	13 words — < 1%
54	<a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
55	<a href="http://mgmpfisikagarut.wordpress.com">mgmpfisikagarut.wordpress.com</a> Internet	12 words — < 1%
56	<a href="http://repository.upp.ac.id">repository.upp.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
57	Bakri Hasa, La Anse. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PHARE-SHARE (TPS) PADA SISWA KELAS VI SDN 1 DURUKA", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019 Crossref	11 words — < 1%
58	<a href="http://eprints.mdp.ac.id">eprints.mdp.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
59	<a href="http://ojs.cahayamandalika.com">ojs.cahayamandalika.com</a> Internet	11 words — < 1%

- 
- 60 [ojs.unublitar.ac.id](https://ojs.unublitar.ac.id) Internet 11 words — < 1%
- 
- 61 [repository.unri.ac.id](https://repository.unri.ac.id) Internet 11 words — < 1%
- 
- 62 AKHIRUDDIN, Akhiruddin,S.Pd.,M.Pd, ROSNATANG. "BUKU STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI (DILENGKAPI DENGAN 60 MODEL & 20 METODE PEMBELAJARAN)", Open Science Framework, 2020 Publications 10 words — < 1%
- 
- 63 Ahmad Shohari. "MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYINGPADASISWA KELAS XSMA NEGERI 2 TEMPUNAK TAHUN PELAJARAN 2017/2018", JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2020 Crossref 10 words — < 1%
- 
- 64 Asali Lase. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE LISTENING TEAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS XI DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2019 Crossref 10 words — < 1%
- 
- 65 Yan Piter Basman Ziraluo, Yohanna Theresia Venty Fau, Adam Smith Bago. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER TERINTERGRASI TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA-BIOLOGI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 TELUKDALAM", Jurnal Biogenerasi, 2023 Crossref 10 words — < 1%
- 
- 66 [elnamaelsunan.blogspot.com](https://elnamaelsunan.blogspot.com) Internet 10 words — < 1%

67	<a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
68	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet	10 words — < 1%
69	<a href="http://ochimath.wordpress.com">ochimath.wordpress.com</a> Internet	10 words — < 1%
70	<a href="http://pdffox.com">pdffox.com</a> Internet	10 words — < 1%
71	<a href="http://www.jurnalp4i.com">www.jurnalp4i.com</a> Internet	10 words — < 1%
72	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet	10 words — < 1%
73	Wahyuni Ayu Lestari, Farida Farida, Siska Andriani. "Analisis Kemampuan Representasi Visual Matematis: Dampak Model Pembelajaran Rolem dan Tipe Kepribadian Keirsej", Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 Crossref	9 words — < 1%
74	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
75	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
76	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet	9 words — < 1%
77	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	9 words — < 1%

- 78 [ojs.unm.ac.id](https://ojs.unm.ac.id) Internet 9 words — < 1%
- 
- 79 [repository.uinjkt.ac.id](https://repository.uinjkt.ac.id) Internet 9 words — < 1%
- 
- 80 Agus Hendro Priyono, M. Fathoni. "Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 2019  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 81 FANDI H. BINGGO. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD LABORATORIUM UNG KOTA SELATAN KOTA GORONTALO", *INA-Rxiv*, 2018  
Publications 8 words — < 1%
- 
- 82 Rahma Dahniar, Yennita Yennita, Sri Irawati. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN", *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2021  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 83 Rahmawati Rahmawati, Suhar Suhar, La Masi La Masi. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KENDARI", *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2019  
Crossref 8 words — < 1%
- 
- 84 Sitti Aisyah Mu'min, Nova Sarfadillah Yultas. "Efektifitas Penerapan Metode Bermain dengan 8 words — < 1%

Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak",  
Al-TA'DIB, 2020

Crossref

85 Yoserizal Yoserizal, Ulfia Rahmi. "PERBEDAAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING DAN TIPE THINK PAIR SHARE DI SEKOLAH DASAR", Jurnal Basicedu, 2019

Crossref

8 words — < 1%

86 adoc.pub

Internet

8 words — < 1%

87 digilib.uinsby.ac.id

Internet

8 words — < 1%

88 e-journal.ivet.ac.id

Internet

8 words — < 1%

89 ejournal-jp3.com

Internet

8 words — < 1%

90 eprints.uns.ac.id

Internet

8 words — < 1%

91 jurnal.polines.ac.id

Internet

8 words — < 1%

92 jurnal.umpwr.ac.id

Internet

8 words — < 1%

93 jurnal.unimed.ac.id

Internet

8 words — < 1%

94 karyatulisilmiah.com

Internet

8 words — < 1%

95	<a href="http://nenggeulisthea.blogspot.com">nenggeulisthea.blogspot.com</a> Internet	8 words — < 1%
96	<a href="http://perpustakaan.gunungsitolikota.go.id">perpustakaan.gunungsitolikota.go.id</a> Internet	8 words — < 1%
97	<a href="http://ejournal.stkipjb.ac.id">ejournal.stkipjb.ac.id</a> Internet	7 words — < 1%
98	Muhamad Ilham. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pairs Checks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa", Jurnal Amal Pendidikan, 2020 Crossref	6 words — < 1%
99	Siti Zubaidah. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Siswa Kelas III SD Negeri 25 Lubuklinggau Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS)", Journal of Elementary School (JOES), 2018 Crossref	6 words — < 1%
100	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet	6 words — < 1%
101	<a href="http://jurnal.stkipbjm.ac.id">jurnal.stkipbjm.ac.id</a> Internet	6 words — < 1%
102	<a href="http://konsultasiskripsi.com">konsultasiskripsi.com</a> Internet	6 words — < 1%
103	<a href="http://proposalmatematika23.blogspot.com">proposalmatematika23.blogspot.com</a> Internet	6 words — < 1%
104	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet	6 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF